



UPAYA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MADRASAH IBTIDAIYAH RADEN BAGUS TALOK TUREN MALANG

Zulfa Nayli In'ami¹, Fita Mustafida², Ika Ratih Sulistiani³
e-mail [1zulfanayliinami2908@gmail.com](mailto:¹zulfanayliinami2908@gmail.com), [2fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:²fita.mustafida@unisma.ac.id),
[3ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:³ika.ratih@unisma.ac.id)

Abstrak

The Ministry of Education and Culture encourages strengthening in terms of developing affective attitudes and instilling character. This is emphasized by the existence of criteria in the form of six Pancasila Student profiles that students must have as a result of the learning process. However, the inculcation of Pancasila character values must also look at regional identity and characteristics of each educational institution. So that the impact and its application remain relevant and appropriate in every place even though the capacity of the resources is different, including at the Raden Bagus Talok-Turen Elementary School. Using a qualitative approach with a descriptive method, this research is based on interviews, various literature and documentation with an analysis of observations made on the reality in the field. This study aims to describe the character of Pancasila students and strengthen their profile and the impact it has on Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus Talok-Turen. Students with Pancasila characteristics such as faith, piety and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking and creative are forms of character education that are adapted to their achievements. Therefore, MI Raden Bagus familiarizes various cultures as an agenda that shapes the personality of students outside of intra-curricular activities, such as Jum'ah Berkah Culture, caring for the environment and so on. The impact of strengthening the Pancasila Student profile that is generated does not only have a positive effect on the personality of students, but also on the entire school environment as a healthy ecosystem.

Keywords: Pancasila Characters, Madrasah Ibtidaiyah, Pancasila Students

A. Pendahuluan

Pematangan mental dan intelektual siswa merupakan tujuan pendidikan. Mengingat Peraturan no. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan Persekolahan Umum, bahwa Diklat adalah suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk mewujudkan suasana belajar dan pengalaman pendidikan agar peserta didik dinamis dalam membina kemampuannya agar mempunyai kekuatan, ketenangan, budi pekerti yang teguh, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang dimiliki tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Pelatihan dalam pandangan ekspansif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara signifikan mempengaruhi karakter seseorang. Sebagai instrumen perubahan sosial, namun juga dalam pergantian peristiwa publik. Sekolah juga merupakan salah satu bagian dari perbaikan publik dalam mengajar suatu negara. (Sari 2022).

Melalui revisi Peraturan Pemerintah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendorong reformasi pendidikan. No. 64 Tahun 2008, yang menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, disebutkan bahwa guru didorong untuk memenuhi perannya sebagai pendidik yang profesional, membentuk karakter positif dan mendidik peserta didik menjadi generasi emas Indonesia yang memiliki keterampilan pada abad ke-21. (kemendikbud, 2022)

Penanaman karakter juga dapat dimaknai dengan Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Penanaman karakter merupakan bagian esensial dalam proses Pendidikan, dimaknai sebagai system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tanda-tanda orang lemah dapat ditunjukkan dengan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia seperti perbuatan tercela, penodaan, kecerobohan, keributan, pelecehan, dll. Kasus di kalangan siswa pada tahun 2020 Informasi KPAI menunjukkan bahwa penyintas kebrutalan (pelecehan) sekolah bertambah menjadi 61 kasus, dari 46 kasus di tahun sebelumnya. Sementara itu, darurat etik akibat dunia komputerisasi terjadi pada anak-anak pemilik media eksplisit (HP/video) yang meningkat drastis dari tahun sebelumnya hingga 94 kasus di tahun 2020 menjadi 348 kasus (Maradewa, 2022). Pada kasus diatas tentunya menjadi perhatian bagi para pendidik agar lebih meningkatkan pengawasan dan pengoptimalan Penanaman karakter dengan baik dan matang.

Upaya pembangunan karakter yang dilakukan pemerintah tidak hanya fokus pada peningkatan pembangunan karakter, tetapi juga melakukan terobosan-terobosan baru dengan mengidentifikasi enam karakter esensial siswa Pancasila yang harus dipupuk dan dikembangkan. Hal ini dimulai pada tahun 2020 sebagai hasil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pentingnya membangun pribadi bagi anak-anak Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Implementasi pendidikan karakter ini harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam sebagai landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai lain dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan profil siswa pancasila karena banyak terjadi penyimpangan dalam perilaku dan karakter anak bangsa. Pelajar Pancasila dapat dimaknai sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Zuchron 2021). Pendidikan sepanjang hayat tersendiri merupakan system Pendidikan yang dimulai ketika lahir sampai meninggal dunia tanpa ada batas usia karena cara belajarnya dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Membentuk kepribadian peserta didik pancasila merupakan pendidikan yang dibingkai untuk mengartikan persekolahan umum. Profil siswa pancasila berperan sebagai acuan utama yang mengkoordinasikan strategi pembinaan termasuk menjadi acuan bagi guru dalam

membentuk kepribadian dan keterampilan siswa menuju sikap unggul. Profil siswa pancasila sangat lugas sehingga mudah diingat oleh para guru dan siswa sehingga dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

B. Metode

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi subyektif dengan teknik pelibatan subyektif. Teknik eksplorasi yang menarik adalah strategi yang melihat situasi dengan pertemuan manusia, suatu benda, kondisi, susunan pemikiran, atau sekumpulan peristiwa saat ini, yang diharapkan dapat membuat penggambaran, gambaran yang disengaja, dapat diverifikasi dan tepat, sifat-sifat dari sifat dan koneksi yang berbeda antara kekhasan yang dipertimbangkan. (Darmadi 2013). Sumber data untuk penelitian ini adalah orang, benda, dokumen, dan suatu proses kegiatan di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono 2015). Dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana Upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Raden bagus Talok-Turen Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Karakter Pelajar Pancasila yang di kembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus Talok Turen Malang*

Beberapa karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini khususnya dalam sebuah Lembaga yaitu madrasah agar menjadi kebiasaan hingga dewasa, salah satunya menanamkan karakter Pancasila. Hal ini berdasarkan pendapat (Uchrowi 2012) bahwa karakter Pancasila tidak cukup hanya disemai, akan tetapi perlu ditanamkan pada diri setiap orang. Dengan demikian karakter itu akan menjadi karakter setiap anak bangsa.

Pelaksanaan program profil pelajar Pancasila di MI Raden Bagus yakni melalui kegiatan penanaman karakter siswa. Dimana hakekat dari penanaman karakter ini dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan moral, Pendidikan watak dan Pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang afektif dan mewujudkannya kebaikan dan memelihara apa yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana aturan yang berlaku, ketercapaian pembelajaran dalam ranah sikap kini menggunakan alat pengukur berupa profil Pelajar Pancasila yang terbagi dalam berbagai tingkat dari A sampai F. Sedangkan untuk ketercapaian Sekolah jenjang dasar adalah dari A sampai C, sekolah jenjang menengah pertama dengan tingkat D dan sekolah tjenjang menengah atas dengan tingkat E dan F. Adapun karakter pelajar Pancasila yang

dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus Talok Turen Malang antara lain adalah:

- a. Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak mulia, dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah dan berdzikir bersama, istighotsah hingga pembacaan asmaul husna.
- b. Berkebhinnekaan Global, dilaksanakan dengan adanya pengenalan budaya daerah untuk menghargai identitas diri dan orang lain sebagai suatu kesatuan bernegara yang menjunjung Bhinneka.
- c. Gotong-royong, dilaksanakan dengan adanya kegiatan piket kelas, tugas kelompok dan sebagainya yang membentuk jiwa sosial dan kerja sama yang tinggi bagi peserta didik.
- d. Mandiri, dilaksanakan dengan tanggung jawab atas diri sendiri beserta proses belajarnya. Tanggung jawab atas kebersihan dan kelengkapan peralatan dan atribut sekolah haruslah dimiliki dan dijiwai oleh masing-masing peserta didik.
- e. Bernalar kritis, diajarkan dengan memilah sampah, dibentuknya kotak saran guna sarana menganalisa informasi dan lingkungan di sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah dan memberi saran yang positif.
- f. Kreatif, dilaksanakan dengan pembuatan berbagai prakarya, poster, aneka jajanan dan kue yang membentuk jiwa kreatif yang berani berinovasi.

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus Talok-Turen

Proses penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik sesuai dengan Kemendikbud Ristek Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 bahwa program sekolah penggerak alokasi waktu yang diberikan untuk proyek profil pelajar Pancasila per tahun adalah sebesar 20% sampai 30% beban belajar peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri sehingga dibuatlah alokasi waktu dari jam pelajaran. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus menggunakan alokasi waktu bertujuan pada pengembangan karakter peserta didik akan lebih terimplementasikan dengan baik. Hal ini dikemukakan oleh pendapat (Suryadien 2022) bahwa pembelajaran ini penting bagi peserta didik karena pada kesempatan itulah peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman tersebut, keterampilan dan kompetensi dasar yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu diintegrasikan dan struktur belajar yang lebih merdeka dan fleksibel.

Beberapa program-program dan alokasi waktu penanaman karakter yang terlaksana dan terjadwal di MI Raden bagus dari hari senin hingga hari jum'at. Program tersebut meliputi program kebudayaan. Hal ini sesuai dengan paparan (A. Setyowati, 2019) bahwa kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan

utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena nilai-nilai kebudayaan telah mengakar (*deep-rooted*) dalam sendi kehidupan bermasyarakat.

- a. Kebudayaan *FreshCare*, kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, dimana kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan, terutama pada kebersihan diri. Adapun di hari senin juga pada kegiatan Cintai Indonesiaku, contohnya mengadakan upacara bendera dan menyanyikan lagu-lagu nasional.
- b. Kebudayaan peduli lingkungan, kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, kegiatan ini berkesinambungan dengan program sekolah Adiwiyata. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan siang hari. Kegiatan ini untuk membersihkan kelas serta halaman sekolah, misalnya menyabut rumput, menanam bunga, menyiram bunga dan lain-lain. Guru juga harus bisa menjadi motivator dan teladan, dimana guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitar pada saat proses pembelajaran berlangsung (Ahdiana, Mustafida and Zakaria 2022)
- c. Kebudayaan budaya Jawi, kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu, kegiatan ini mengenalkan kepada peserta didik tentang budaya jawa. Selain itu juga peserta didik juga diajarkan kebudayaan cinta nusantara, kegiatan ini mengajarkan peserta didik tentang budaya-budaya lain yang ada di Indonesia, misalnya dengan bermain tradisional dari berbagai daerah, dan lain sebagainya.
- d. Kebudayaan Pahlawanku, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis. Kegiatan ini mengenalkan kisah-kisah perjuangan pahlawan Indonesia dengan melalui film perjuangan, kemudian memperkenalkan tokoh-tokoh nasional. Kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki jiwa nasionalisme, bangga dengan pahlawan Indonesia, bangga dengan perjuangan di Indonesia dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Selain itu juga menanamkan kepada peserta didik sikap patriotism, yakni sikap kepahlawanan.
- e. Kebudayaan Jum'at berkah, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajak peserta didik bakti sosial, mengunjungi panti asuhan, memberi makanan kepada orang-orang di jalan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kaakter peduli.

Puncak pelaksanaan kegiatan di atas dilaksanakan setiap tanggal 28 Oktober melalui program bulan bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari.

- a. Hari pertama adalah program adiwiyata. Pada program ini siswa diajak untuk membersihkan lingkungan madrasah, memilah sampah, menanam pohon, berkebun, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan karakter Pancasila berjiwa kritis, dimana peserta didik mampu memroses suatu masalah dan memecahkannya.
- b. Hari kedua adalah program literasi. Pada program ini siswa diajak untuk menulis cerita pengalaman, membuat dan membaca puisi, membuat majalah dinding, menghias kelas, dan lain-lain. Sesuai dengan karakter Pancasila berjiwa kreatif.

- c. Hari ketiga sebagai puncaknya, masing-masing kelas menampilkan tarian daerah, memamerkan hasil karya yang sudah dibuat bersama wali kelas, membacakan puisi, dan bermain peran. Pada acara ini juga diadakan penobatan duta madrasah, seperti: duta adiwiyata, duta literasi, duta kebudayaan, dan Raden dan Rara MI Raden Bagus. Hal ini juga sesuai dengan karakter Pancasila berjiwa berbhinekaan global, kreatif, dan kritis.

Tujuan profil pelajar Pancasila tidak akan tercapai jika hanya dilaksanakan dalam program intrakurikuler saja hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh (Widiaswati 2021) dimana bahwa proyek profil pelajar Pancasila Sebagian dilaksanakan juga di luar jadwal kegiatan intrakurikuler agar pelaksanaannya lebih fleksibel, tidak terlalu formal dan tidak harus dikaitkan pada capaian pembelajaran mata pelajaran di kelas.

3. Dampak setelah diterapkannya Penguatan Pelajar Pancasila di Madrasah Raden Bagus Talok Turen

Penanaman karakter Pancasila dapat berdampak positif pada pengembangan karakter, kompetensi sebagai warga negara yang aktif, kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan penilaian (Rahmaniar 2022) dimana kelebihan profil mahasiswa Pancasila adalah dalam mengembangkan pribadi, untuk mahasiswa khusus sebagai pengganti negara dapat memahami bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial antara manusia satu dengan lainnya, yang saling berhubungan untuk saling membantu dan saling menghormati.

Penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya berdampak kepada peserta didik saja, akan tetapi berdampak kepada Madrasah yang dapat menjadikan madrasah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Serta menjadikan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas sekitar, hal ini berkaitan dengan pemanfaatan penguatan profil pelajar Pancasila menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja.

Dalam penanaman karakter Pancasila juga di Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa kendala. Kendala di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus yakni adanya peserta didik pengaruh lingkungan keluarga yang menjadikan peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap kegiatan penanaman karakter. Hal ini bersangkutan pada ruang lingkup karakter Pancasila dimana karakter Pancasila tidak cukup ditanamkan dalam satu lingkup kehidupan (Uchrowi 2012). Bahwa pembiasaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif dalam keluarga juga sangat penting. Pembiasaan diperkuat dengan pengajaran yang sederhana namun mendasar.

D. Simpulan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong adanya kesadaran akan urgensi penguatan dalam hal pengembangan sikap afektif dan penanaman karakter. Hal ini ditekankan karena adanya krisis moral dan akhlak di tengah kemajuan teknologi yang semakin tinggi dan gencar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian membentuk kriteria berupa rangkaian profil Pelajar Pancasila yang wajib dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Namun penanaman nilai karakter pancasilais tersebut juga harus melihat identitas kedaerahan dan ciri pada setiap institusi pendidikan. Sehingga dampak dan penerapannya tetap relevan di setiap tempat meskipun berbeda kemampuan sumber dayanya, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus Talok-Turen.

Karakter pelajar Pancasila yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah raden bagus yakni karakter bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, kreatif, mampu berpikir kritis, cinta tanah air, karakter peduli terhadap lingkungan, karakter cinta kebudayaan Indonesia, karakter jiwa patriotisme, dan karakter peduli pada sesama. Sesuai dengan karakter Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Raden Bagus menggunakan pendekatan yakni pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengajaran.

Penguatan profil pelajar Pancasila di MI Raden Bagus Talok Turen Malang berupa kegiatan sebagai berikut: a) kebudayaan Fresh Care, kegiatan ini membentuk kaakter berjiwa kebangsaan. b) kebudayaan peduli lingkungan. Kegiatan ini peserta didik dapat memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar. c) kebudayaan budaya Jawi, karakter ini membentuk karakter peserta didik cinta budaya jawa, bahkan bukan hanya budaya jawa saja akan tetapi seluruh nusantara. d) kebudayaan Pahlawanku, kegiatan ini membentuk karakter peserta didik jiwa nasionalisme, bangga dengan pahlawan Indonesia, bangga dengan perjuangan di Indonesia dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Serta membentuk karakter peserta didik jiwa patriotisme. e) kebudayaan jum'at berkah, kegiatan ini bertujuan membentuk karakter peduli terhadap sesama.

Dampak setelah diterapkannya penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik yaitu peserta didik mempunyai jiwa karakter Pancasila. Peserta didik memahami arti dari jiwa karakter Pancasila. Peserta didik menjadi lebih semangat melaksanakan kegiatan kebudayaan di madrasah. Kemudian untuk menambah motivasi madrasah dalam berkembangnya program profil pelajar Pancasila melalui penanaman karakter dengan kegiatan kebudayaan. Pada dampak diterapkannya penguatan profil pelajar Pancasila juga terdapat kendala serta solusi dalam program profil pelajar Pancasila melalui penanaman karakter di MI Raden Bagus Talok Turen Malang. Penghambat sebagai berikut: a) karakter peserta didik bawaan dari rumah. b) latar belakang keluarga yang berbeda-beda. c) kurangnya semangat dari diri peserta didik. solusi atau Factor pendukungnya sebagai berikut: a) fasilitas yang lengkap sebagai penunjang proses kegiatan penanaman karakter

peserta didik. b) warga madrasah yang mendukung terlaksananya kegiatan penanaman karakter melalui kegiatan kebudayaan. c) guru yang profesional yang membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kebudayaan di madrasah.

Daftar Rujukan

- Ahdiana, Ela, Fita Mustafida, dan Zukhriyan Zakaria. 2022. "IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH ADIWIYATA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MI RADEN BAGUS TALOK." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4: 124-131.
- Alawiyah, T, & Kusumah, W. (n.d.). *Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. andi.
- creswell, & john W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. 2013. "Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial konsep dasar dan Implementasi." Bandung: Alfabeta.
- kearney. (2020, Mei). Dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020-2035*.
- kemendikbud. 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*.
- Maradewa, rega. 2022. *Updet Data Infografis KPAI-Per 31-08-2020*.
- Ningtyas. (2021). *Merdeka Belajar dalam perspektif hukum Indonesia*.
- Nur'inayah. (2021). *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Journal Of Education And Learning Sciences*, (Vol. 1).
- Rahmaniar, Kurniastuti. 2022. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai salah satu bentuk Pendidikan karakter pada siswa SMP* 287-293.
- Rusnaini. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional*, 27, 233-239.
- Sari, Vera Tri Kurnia. 2022. "Strategi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Budaya Relegius di SMP Terpadu Darur Roja' Selokajang."
- Sholekah. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1).

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadien. 2022. *Rencana Oplementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Indonesia* (Jurnal pgmi Uniga) 1.
- Uchrowi, Z. 2012. *Karakter Pancasila, Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. 1 vol. Jakarta Timur: PT Balai Pusat (Persero).
- Umar Sidiq, & Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Widiaswati. 2021. *Naskah Kajian Akademik Kurikulum Maerdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Kementrian Kebudayaan, Riset dan Teknologi).
- Zuchron, Daniel. 2021. "Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Diksdas dan Dikmen." *Tunas Pancasila*.